

TARGET DAN SASARAN DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KERATON
AL-MUKARRAMMAH KABUPATEN SINTANG

Tri Wibowo

Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura



E-mail: the_three_3wb@yahoo.co.id

ABSTRAK

Target dan sasaran menjadi suatu masalah tersendiri yang mempengaruhi pengembangan objek wisata keraton Al-Mukarrammah. Di sisi lain objek wisata tersebut sangat erat kaitannya dengan masyarakat lokal. Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai dinas terkait yang mengelola objek wisata ini, terkendala oleh beberapa hal, salah satunya pihak internal keraton yang masih sangat protektif dalam menjaga aset kebudayaan di Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah. Kegiatan yang dilaksanakan keraton sering kali tidak melibatkan masyarakat luas, yang mengakibatkan pengetahuan masyarakat akan perkembangan objek wisata Keraton Al-Mukarrammah minim. Pengaruh anggaran daerah yang terfokus pada objek wisata alam di Kabupaten Sintang mengakibatkan objek wisata budaya ini juga mengalami hambatan dalam proses pengembangannya, terlebih pihak swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga tidak turut andil dalam pengembangan Objek Wisata ini.

Kata Kunci : Target dan sasaran, Pengembangan, Pihak Internal, Anggaran, dan Swasta

ABSTRACT

Aim and objective becomes a separate issue that affects the development of attraction. On the other side, the tourism attraction designed is closely with to the local communities. The Roles of Culture and Tourism as a related service that manages attraction, for a number of things, one internal party palace is still very protective in maintaining cultural assets attractions of Kraton Al-Mukarrammah. Activities undertaken palace often involve the wider community, the result will be the development of knowledge societies attraction Kraton Al-Mukarrammah minimal. The influence of local budgets that focus on the natural attractions in Sintang resulting cultural attractions are also obstacles in the process of development, especially the private sector and non-governmental organizations (NGOs) also contribute to the development of these attractions.

Keywords: Aim and objective, Development, Internal Party, Budget, and Privat

PENDAHULUAN

Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki kekayaan baik dari sumber daya alam dan sumber daya manusia serta luas wilayah yang strategis untuk pembangunan daerah. Di era otonomi daerah saat ini, Kabupaten Sintang dituntut untuk dapat mengelola urusan rumah tangga secara mandiri guna terciptanya pembangunan daerah kearah yang lebih baik. Dengan banyaknya potensi yang ada baik dari sumber daya alam serta sumber daya manusia, Kabupaten Sintang merupakan salah satu wilayah yang menjadi objek dalam pertumbuhan pembangunan. Hakekat otonomi daerah ialah adanya hak penuh untuk mengurus dan melaksanakan sendiri apa yang menjadi bagian atau kewenangannya, oleh sebab itu otonomi daerah yang ideal adalah membutuhkan keleluasaan dalam segala hal (Demantoro, 2008: 3).

Kabupaten Sintang juga memiliki beberapa wilayah yang memiliki potensi dan ciri khas tersendiri baik dari aspek budaya, ekonomi, serta keanekaragaman kekayaan alam, sejarah, bahkan peradaban yang memberikan identitas tersendiri bagi Kabupaten Sintang. Salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Sintang adalah potensi pariwisata yang sangat beragam, baik wisata alam, wisata sejarah, wisata edukasi dan lain-lain, hal ini terbukti dengan kunjungan wisatawan yang mencapai angka 12.293 wisatawan pada tahun 2011 (*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*).

Beragam jenis pariwisata tersebut adalah salah satu keunggulan untuk meningkatkan pembangunan dibidang pariwisata agar dapat lebih berkembang guna menopang kehidupan masyarakat serta pembangunan daerah.

Potensi pariwisata merupakan salah satu aset yang dimiliki daerah untuk dapat menunjang pembangunan di era otonomi daerah dewasa ini. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara atau

pendapatan daerah (Dermantoto, 2008:2). Oleh karena itu pengembangan pariwisata yang ada di daerah dapat memberikan dampak yang baik untuk pembangunan daerah.

Salah satu objek pariwisata di Kabupaten Sintang yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Istana Al-Mukarrammah atau masyarakat sekitar Kabupaten Sintang menyebutnya Keraton Al-Mukarrammah atau Keraton Sintang.

Potensi wisata Keraton Al-Mukarrammah merupakan sejarah dan situs yang seharusnya dapat menjadi aspek yang memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini berkaitan dengan nilai histori dan asal mula Kabupaten Sintang yang melekat erat dengan Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah. Selain histori kerajaan Melayu yang erat kaitannya dengan objek wisata ini, hal menarik lainnya ialah adanya latar belakang hubungan antar lintas agama seperti Islam dan Hindu serta hubungan pemerintahan seperti eratnya kegiatan diplomatik antara kerajaan-kerajaan baik yang ada di daerah Kalimantan hingga hubungan diplomatik ke luar negeri seperti Kerajaan Malaysia dan Brunei Darussalam, mengingat kerajaan Melayu pada masa itu merupakan pusat pemerintahan di daerah.

Istana Keraton Al-Mukarrammah Sintang adalah salah satu peninggalan bersejarah di Kabupaten Sintang yang dibangun pada tahun 1839 M dan direnovasi kembali pada tahun 1936 M. Di dalam keraton disimpan dan dipelihara benda-benda yang berasal dari Kerajaan Majapahit, serta Meriam Raja Suka, Meriam Anak Raja Suka sebanyak 7 buah, Meriam Raja Beruk, Kampak Batu, alat musik suku Dayak yaitu kecapi dan lain-lain (*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang*). Hal tersebut menjadi bukti bahwa peradaban dan latar belakang terbentuknya Kabupaten Sintang erat kaitannya dengan Keraton Al-Mukarrammah.

Kurangnya partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi pembangunan pariwisata di Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah Kabupaten Sintang. Jumlah masyarakat Kabupaten Sintang yang

seharusnya dapat lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut, mengingat lokasi Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah yang berada di pusat Kabupaten Sintang dan juga berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar yang ada erat dengan tradisi kebudayaan Melayu.

Selain partisipasi masyarakat, partisipasi instansi terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga sangat mendukung pengembangan Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah. Mengingat proses kebijakan pembangunan fisik berada di bawah naungan dinas tersebut. Namun berhubung Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah berhubungan langsung dengan budaya serta tradisi masyarakat sekitar, sudah sewajarnya bahwa partisipasi masyarakat merupakan aspek yang sangat mendukung pengembangan objek wisata ini.

Target dan sasaran dalam pengembangan Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah, belum memiliki efek yang berarti secara keseluruhan bagi objek wisata tersebut, baik itu dari alokasi dana, publikasi, dan kegiatan-kegiatan yang langsung melibatkan masyarakat atau pihak swasta.

Adapun bentuk tradisi wisata yang memiliki potensi dan daya tarik di kawasan Wisata Keraton Al-Mukarrammah ialah Terempoh, Berambeh, dan Sanggar tari Sultan Nata. Terempoh adalah kegiatan silaturahmi dari rumah ke rumah, dengan maksud mempererat tali silaturahmi antar sesama warga sekitar, biasanya terempoh akan hadir pada hari besar Islam dan di iringi oleh tradisi seperti bedil atau meriam, sebagai sarana memeriahkan Hari besar Islam. Sedangkan berambeh adalah tradisi menginap pada suatu rumah, biasanya hal ini dilaksanakan di lingkungan atau sesama sanak family. Tradisi berambeh juga bermaksud untuk saling bersilaturahmi dan mengikat serta melestarikan tradisi yang ada. Kegiatan yang memiliki daya tarik lainnya ialah sanggar tari Sultan Nata, sanggar tari ini mencoba melestarikan kesenian Melayu yang dilestarikan oleh remaja sehingga dapat tertanam nilai dan makna kebudayaan dikalangan remaja.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pemerintah daerah juga memiliki peran yang sangat besar di dalam memberikan perhatian pada pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak yang luas bagi masyarakat, namun dengan pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan fokus yang akan dilaksanakan. Pembangunan industri pariwisata sengaja difokuskan pada rentan skala lokal, karena pada saat ini masalah-masalah krusial dalam kaitannya dengan pembangunan pariwisata lebih banyak terjadi di tingkat lokal provinsi dan kabupaten (Usman. 2006: 26). Maka dari itu untuk mewujudkan suatu destinasi menjadi tujuan wisata, maka diperlukan perencanaan yang matang.

Handayani (dalam Afiffudin, 2010: 96), pembuatan perencanaan itu meliputi:

1. Hal-hal yang mencakup penentuan tujuan dan sasaran.
2. Target yang akan dicapai, dan yang akan mencapai pengaruh terhadap pekerjaan organisasi.
3. Sumber-sumber (*resource*) yang diperlukan, berupa tenaga manusia, alat, bahan, dan termasuk waktu penyelesaian rencana.
4. Metode dan prosedur pelaksana rencana.

METODE

Penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Didalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan serta menganalisis bentuk partisipasi yang ada di dalam masyarakat dengan menekankan pada lingkup Target dan sasaran dalam pengembangan objek wisata keraton Al-Mukarrammah Kabupaten Sintang.

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Sintang, di kawasan Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah Kabupaten Sintang dan Kantor Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari 2012 dan berakhir pada bulan April 2012.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Bapak Drs. Senen Maryono, M.Si
2. Ketua Bidang Kebudayaan H. Junaidi, S.Sos, M.Si
3. Ketua Bidang Pariwisata, Ibu Anna Prihantina, S.Sos, M.Si
4. Masyarakat dan pengunjung Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah Kabupaten Sintang.

TARGET DAN SASARAN DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KERATON AL_MUKARRAMMAH

Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah Kabupaten Sintang sudah menjadi ciri khas tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Sintang. Hal ini dikarenakan latar belakang dan aspek sejarah yang memiliki kaitan erat dengan berdirinya Kabupaten Sintang. Sehingga pemerintah sendiri menjadi Keraton Al-Mukarrammah sebagai salah satu cagar budaya. "Bahkan objek wisata Keraton Al-Mukarrammah sudah menjadi situs cagar budaya nasional" ungkap Anna Prihantini, S.Sos, M.Si selaku Ketua Bidang (Kabid) Pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang. Namun seiring berjalannya waktu ada masalah-masalah yang timbul dalam proses pengelolaan objek wisata tersebut.

Target dan sasaran pengembangan objek wisata haruslah memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, guna memberikan arah yang pasti dalam pengembangannya kearah yang lebih baik. Sesuai dengan prinsip yang terdapat didalam perkembangan pariwisata, haruslah memiliki dan memperhitungkan manfaat bagi rakyat banyak. Maka dari itu

sudah seharusnya pengembangan objek wisata Keraton Al-Mukarrammah Kabupaten Sintang pun haruslah bertujuan untuk memberikan manfaat pada masyarakat banyak. Tujuan untuk memberikan manfaat pada masyarakat sesungguhnya sudah dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang yang dalam hal ini sangat menentukan arah tujuan dan sasaran pembangunan objek wisata Keraton Al-Mukarrammah.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang menjadikan pemahaman partisipasi masyarakat sebagai prioritas untuk mengembangkan serta mempertahankan kebudayaan yang sangat berhubungan dengan Objek Wisata yang ada, dan berharap dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dapat pula mengembangkan sektor budaya dan wisata. Sasaran yang pasti ialah masyarakat yang memang sebagai objek dalam pengembangan budaya dan wisata. Dengan kegiatan budaya yang dilaksanakan tengah-tengah masyarakat. Namun permasalahan juga masih dirasakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Bidang Kebudayaan bapak H. Junaidi, S.Sos, M.Si yang mengatakan "Fokus pengembangan budaya dan wisata dan budaya cukup sulit, hal itu dikarenakan ada 5 adat istiadat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Sintang, apalagi banyak pula dari masyarakat yang menjaga dan cenderung tertutup pada orang banyak". Keadaan objek wisata Keraton Al-Mukarrammah memang sangat erat dengan kebudayaan masyarakat sekitar hal ini menyebabkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pun harus berusaha untuk memunculkan budaya sebagai salah satu daya tarik objek wisata. Namun hal itu yang masih dirasa sulit oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang merasa selama ini masih kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan budaya setempat terkhusus pada budaya melayu yang menjadi salah satu latar belakang berdirinya Keraton Al-Mukarrammah.

Salah satu pengunjung bernama Adi juga mengatakan bahwa “kegiatan kebudayaan di Kabupaten Sintang sudah berkurang, maka itu Keraton cenderung sepi pengunjung”. Pernyataan itu seolah menggambarkan bahwa kegiatan budaya yang berkembang dimasyarakat bisa memberikan pengaruh serta nilai positif Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah. Walaupun jika dilihat secara kasat mata (observasi), setiap harinya selalu ada pengunjung yang mendatangi objek wisata Keraton Al-Mukarrammah, ini menunjukkan bahwa Objek Wisata ini masih memiliki daya tarik dan potensi untuk dikembangkan. Hanya saja tingkat partisipasi masyarakat dalam memahami budaya dan turut serta menjaga aset kebudayaan yang menjadi objek pariwisata masih rendah.

Oleh karenanya beberapa target yang telah menjadi perencanaan oleh Bidang Kebudayaan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang adalah dengan memaksimalkan kegiatan seni dan kebudayaan yang berkembang di masyarakat dengan harapan seiring berkembangnya apresiasi masyarakat serta keikutsertaan masyarakat akan menambah pula daya tarik objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah.

Meningkatkan dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat merupakan salah satu tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang. Dengan mengembangkan budaya yang ada, pemerintah berharap dapat menjadikan budaya sebagai aset daerah dan aset bagi kegiatan pariwisata. Beberapa program nya adalah dengan mengembangkan potensi sanggar budaya yang ada di Kabupaten Sintang. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini memang sudah berjalani di tengah-tengah masyarakat. Terbukti dengan adanya beberapa kelompok sanggar yang mewakili dua kebudayaan lokal yaitu masyarakat melayu dan suku dayak.

Salah satu target dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang adalah dengan Meningkatkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman masyarakat terhadap nilai dan keragaman budaya. Secara tidak langsung keterlibatan masyarakat dalam memahami Objek dan Daya Tarik

Wisata (ODTW) di Kabupaten Sintang akan memberikan dampak positif bagi Target dan sasaran pengembangan salah satu Objek Wisata. Hal ini terealisasikan atas beberapa cara yaitu mengembangkan sepuluh Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang berpotensi di Kabupaten Sintang, mengembangkan budaya yang berkembang di dalam masyarakat, serta meningkatkan aktifitas yang berupa seremonial (peringatan atau upacara). Banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Sintang merupakan peluang sekaligus tantangan bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan serta menjaga aset wisata yang telah ada. Hal itu pula yang menjadikan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus mempunyai fokus dalam pengembangan suatu objek wisata yang ada. Pada dasarnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang sangat menyadari akan rendahnya kesadaran masyarakat akan apresiasi terhadap aset budaya yang sekarang sudah berkembang menjadi bagian dari objek pariwisata. Maka dalam Target dan sasaran penyusunan tujuan dan sasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang, menempatkan hal tersebut pada prioritas utama. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Drs. Senen Maryono, M.Si selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang, bahwa “Kalau ditanya masalah partisipasi, masyarakat kita bisa dikatakan belum berpartisipasi, baik dari masyarakat biasa maupun tokoh masyarakatnya”. Pak Senen juga memaparkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang kini sedang merencanakan program masyarakat sadar wisata. Terkait dengan prioritas utama yang direncanakan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sintang, Drs. Senen Maryono, M.Si memaparkan bahwa “untuk prioritas, kami tetap fokus pada bukti kelam, hutan wisata baning, museum Kapuas Raya, dan akan pula mengembangkan galeri motor bandoeng”. Menurut penulis fokus itulah yang menjadikan pengembangan di Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah menjadi terhambat.

Salah satu target yang sebenarnya menjadi tujuan utama ialah meningkatkan

kunjungan wisata yang akan memberikan dampak positif terhadap objek wisata Keraton Al-Mukarrammah. Walaupun pengunjung di Objek Wisata Keraton selalu ada, namun akan menjadi hal yang sulit untuk membedakan mana yang merupakan kunjungan wisata dan mana yang merupakan masyarakat lokal, karena letak Objek Wisata Keraton Al-Mukarrmmah memang berdampingan dengan masyarakat. Oleh karena itu kunjungan wisata juga menjadi tujuan utama dalam mengembangkan suatu destinasi pariwisata.

Penulis menanyakan terkait dengan bagaimana proses kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah? Anna Prihantina, S.Sos, M.Si selaku ketua bidang (KABID) Pariwisata menjawab, “hal itu juga tergantung dari pengelola kerajaan itu sendiri... karena kerajaan tidak dibuka setiap hari, biasanya akan dibuka jika ada kunjungan *study tour*, atau tamu kerajaan”. Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah memang tidak terbuka setiap saat. Ada kalanya pagar tertutup, ketika penulis melakukan observasi, yang terlihat hanya aktifitas pengunjung di luar bangunan istana. Hal ini pula yang mengakibatkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak bisa menunjukkan data terkait jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah. Walaupun sesungguhnya proses pendataan jumlah kunjungan wisatawan diseluruh objek wisata di Kabupaten Sintang juga mengalami kendala. Hal ini penulis paparkan karena ketika penulis membutuhkan data kunjungan wisata di Kabupaten Sintang, pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang hanya dapat memberikan angka total pengunjung pada tahun 2011 yakni 12.293 orang, tanpa dapat memberikan perincian kunjungan disetiap objek wisata yang ada di Kabupaten Sintang. “Proses pendataan di keraton mungkin saja ada, tapi itu juga dikelola oleh pihak internal kerajaan” tutur Ibu Anna.

Maka dari itu jumlah kunjungan menjadi Target dan sasaran dan salah satu target dalam pengembangan suatu objek pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang sendiri

meningkatkan sumber daya pariwisata untuk lebih dipublikasikan agar target atau indicator dalam meningkatnya kunjungan wisata di Objek Wisata Keraton Al-Mukarrmmah dapat mengalami peningkatan sering besarnya partisipasi masyarakat dalam ikut menjaga dan mengunjungi aset budaya daerah ini.

Meningkatkan kunjungan wisata adalah salah satu tujuan yang memang harus dilakukan, namun beberapa permasalahan seperti pengelolaan dalam proses pengelolaan Objek Wisata Keraton Al-Mukarrmmah masih terlihat minim. Kondisi objek wisata yang cenderung tertutup seakan membatasi masyarakat untuk turut serta dalam pengembangan objek wisata. Pak Amin salah satu penjaga mengatakan bahwa “kita juga harus menjaga aset yang ada berhubung ini adalah warisan leluhur”. Pengunjung yang ada pun seringkali penasaran dan ingin menikmati isi di dalam Keraton Al-Mukarrmmah. Permasalahan lain ialah minimnya promosi yang ada baik media masa dan elektronik. Serta tidak adanya pihak swasta seperti biro paket tour dan beberapa perusahaan yang bisa berinvestasi sekaligus turut serta mengembangkan Objek Wisata Keraton Al-Mukarrmmah.

PENUTUP

SIMPULAN

Target dan sasaran dalam pengembangan daerah destinasi pariwisata Kabupaten Sintang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang, memang terfokus pada pengembangan objek wisata alam, seperti Bukit Kelam dan Hutan Wisata Baning. Hal ini menyebabkan beberapa sektor yang memiliki potensi Objek Wisata budaya Keraton Al-Mukarrammah belum dapat mengalami pengembangan secara signifikan. Terlebih dualisme kepengurusan di dalam pengelolaan Objek Wisata Keraton oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan pihak kerajaan, menjadi alasan mengapa sangat sulit untuk memberdayakan Objek Wisata tersebut.

Hal itu yang menjadi penyebab mengapa partisipasi masyarakat dalam mendukung Target dan sasaran

pengembangan Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah terasa belum maksimal. Target dan sasaran yang dikonsepsi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pun terkesan tidak melibatkan masyarakat secara luas, atau hanya berupa Target dan sasaran dalam menghadapi *event* atau kegiatan yang bersifat seremonial. Maka dari itu keterlibatan masyarakat dalam merencanakan, serta menerima hasil dari kegiatan pariwisata, masih sangat minim dirasakan.

Tujuan dan sasaran di dalam perencanaan merupakan fokus utama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Keraton Al-Mukarrammah. Begitu pula target yang ingin dicapai dalam proses Target dan sasaran dalam pengembangan objek wisata ini. Kurang terberdayanya sumber daya yang ada mempengaruhi telah mempengaruhi proses didalam pengembangan objek wisata Keraton Al-Mukarrammah. Tidak adanya payung hukum yang menjadi dasar pijakan dalam mengembangkan Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah, adalah salah satu faktor bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum bisa menetapkan kebijakan biaya retribusi untuk mendapatkan *income* atau pemasukan dari kegiatan pariwisata yang berlangsung disekitar daerah Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah pun masih dirasa sangat minim, walau beberapa fasilitas pendukung seperti akses jalan menuju daerah wisata, dan transportasi sudah dirasa cukup baik.

Sarana promosi oleh pihak terkait pun dirasakan masih sangat minim. Adanya fasilitas seperti *website* belum bisa memberikan informasi lebih yang berkaitan dengan Objek Wisata yang ada di Kabupaten Sintang. Tidak terlibatnya pihak swasta, dan minimnya sumber daya manusia yang berkompeten untuk menjadi pendamping wisata adalah masalah lain yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang.

SARAN

Adanya Target dan sasaran yang melibatkan masyarakat secara langsung, dapat memberikan pemahaman akan

pentingnya keterlibatan masyarakat sebagai masyarakat yang sadar akan wisata termasuk dalam pengembangan Objek Wisata Keraton Al-Mukarrammah. Hal ini juga berkaitan dengan kultur atau budaya masyarakat setempat yang sangat melindungi budaya secara turun-temurun. Sosialisasi akan adanya keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan yang datang juga sangat penting. Walaupun keterbukaan masyarakat selalu ada sisi positif dan negatif. Pembinaan fasilitas wisata juga dapat menumbuhkan daya tarik tersendiri. Banyaknya pengunjung merupakan salah satu potensi untuk dapat mengembangkan usaha dan kemampuan ekonomi masyarakat lokal.

Maksimalisasi dalam hal promosi juga akan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan sebuah Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), secara tidak langsung pemerintah juga memiliki peran dalam memberikan edukasi di dalam masyarakat, guna menciptakan masyarakat yang sadar wisata. Potensi dan kekayaan lokal tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, maka dari itu peran masyarakat dalam pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata merupakan salah satu kunci agar suksesnya berbagai program yang telah direncanakan oleh pemerintah.

Adanya payung hukum dalam suatu objek wisata menurut penulis dapat memberikan proteksi agar di dalam proses pengembangan dan pengelolaan suatu objek wisata, memiliki parameter atau tolak ukur dalam pengaplikasiannya. Pemanfaatan sumberdaya yang baik juga bias memberikan efek baik pula pada pengembangan objek wisata Keraton Al-Mukarrammah, serta keterlibatan pihak swasta dalam mengelola objek wisata menurut penulis juga dapat meringankan beban pemerintah dalam hal pengelolaan sumber daya dan potensi pariwisata. Karena pihak swasta dapat bekerja bersama untuk mengelola dan memanaajemen aset wisata yang ada.

KETERBATASAN PENELITIAN

Beberapa keterbatasan didalam penelitian ini ialah tidak membahas terkait sumber-sumber daya, baik materi dan

imateri . sumber daya dapat memberikan efek positif didalam proses pengembangan objek wisata Keraton Al-Mukarrmmah. Hal tersebut dikarenakan lebih terfokus pada kajian keilmuan dalam Ilmu manajemen dalam segi mendistribusikan sumber daya yang ada.

REFERENSI

Afifuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung: ALFABETA.

Demartoto, Argyo. 2008. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali (Laporan Penelitian)*. Surakarta: Univeritas Sebelas Maret.

Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Perss.

Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Sunyoto. 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sumber lain:

Arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang.

UU No. 10 Tahun 2009



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A. Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email: jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : TRI WIBOWO
NIM / Periode lulus : E 01108114/2012
Fakultas/Jurusan : FISIP / ILMU ADMINISTRASI NEGARA
E-mail address/HP : the_three_3wb@yahoo.co.id / 085252492814

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

(TARGET DAN SASARAN DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KERATON AL-
MUKARRAMMAH KABUPATEN SINTANG)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal

DR. Erdi, M.Si

NIP. 1967 072720 0501 1001

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 20 Desember 2012

(Tri Wibowo)
E 01108114